

# HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKASADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ni Wayan Wiwik Puspitayanti, Made Sulastri, Gede Sedanayasa

Jurusan Bimbingan Konseling, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[wiwikpuspitayanti@yahoo.co.id](mailto:wiwikpuspitayanti@yahoo.co.id), [sulastri.made@yahoo.co.id](mailto:sulastri.made@yahoo.co.id),  
[sedanayasa@yahoo.co.id](mailto:sedanayasa@yahoo.co.id)}

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, (2) hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, dan (3) secara bersama-sama hubungan konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Pendekatan subjek penelitian ini menggunakan *Census Study*, sehingga penulis meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian sejumlah 82 orang siswa. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan pencatatan dokumen, dan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS 19.0 For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai  $r_1y = 0,219$ . hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai  $r_2y = 0,438$ . Secara bersama-sama hubungan konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada dengan nilai  $F = 12,330$  dengan  $\alpha = 0,000$ . Besar hubungan konsep diri terhadap hasil belajar adalah 04,8% dan besar hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar adalah 19,2%. Besar hubungan konsep diri dan interaksi sosial secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada adalah 23,8%.

Kata kunci : konsep diri, interaksi sosial, hasil belajar

## ABSTRACT

This study aimed to determine (1) the relationship of self-concept on learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada, (2) the amount of social interaction on learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada, and (3) together the relationship of self-concept and social interaction on learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada. This research is *Ex Post Facto* the study population are students of class X SMA Negeri 1 Sukasada academic year 2013/2014. Approach the subject of this study using *Census Study*, so the author examines all elements that exist in the study area a number of 82 students. Data were collected by questionnaire and recording documents, and subsequently analyzed with statistical techniques namely *product moment correlation* and *multiple regression analyzes* with *SPSS 19.0 for windows*. The results showed that the relationship of self-concept on learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada have a positive relationship with value = 0.219. social interaction on learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada have a positive relationship with value = 0.438. Taken together the relationship of self-concept

and social interaction on learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada by  $F = 12.330$  with  $\alpha = 0.000$ . Great relationship self-concept on learning outcomes was 04.8% and great social interaction on learning outcomes was 19.2%. Great relationship self-concept and social interaction together the learning outcomes of students of class X SMA Negeri 1 Sukasada was 23.8%.

Key words: Self-concept, social interaction, learning outcomes

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap bangsa untuk membangun negaranya. Proses pendidikan berarti di dalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, maka dalam proses tersebut menuntut terjadinya proses belajar mengajar yang optimal. Dengan optimalnya proses belajar mengajar tersebut diharapkan para siswa meraih hasil belajar yang memuaskan.

Inti pokok pendidikan untuk siswa adalah belajar. Belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan mengelola semua potensi belajar secara sinergis baik fisik maupun mental untuk mencapai sebuah perubahan kearah yang lebih sempurna (Sedanayasa, 2011:1). Perubahan itu bersifat secara relatif konstan. Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah "suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan". Tujuan dari usaha belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Dalam memenuhi harapan tersebut guru dituntut mampu

mengelola PBM dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar terutama pada bidang mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa. Salah satunya adalah keberhasilan dalam mengembangkan konsep diri yang merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Untuk membentuk suatu konsep diri yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena diri (*self*) merupakan suatu kunci utama pada bidang akademik. Setiap siswa ada yang mempunyai motivasi yang bagus di bidang akademik maupun di bidang non akademik, namun dalam diri siswa tersebut juga ada yang tidak mempunyai konsep diri yang baik. Konsep diri yang kurang baik dapat berimbas pada bagaimana siswa berinteraksi saat proses belajarnya.

Konsep diri juga menentukan bagaimana seseorang berinteraksi di

lingkungannya karena jika seseorang dapat mengetahui konsep dirinya dengan baik atau memiliki konsep diri positif maka interaksi sosial di lingkungannya juga pasti akan baik. Maka pentinglah sejak dini konsep diri seseorang diarahkan kehal yang positif karena yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu adalah dari dirinya sendiri, jika ia dapat mengarahkan dirinya atau mengenali dirinya dengan baik maka ia akan dapat berinteraksi dengan baik. Interaksi sosial juga menjadi penentu kesuksesan seseorang dalam belajar karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti dijelaskan sebelumnya tidak hanya dari dalam dirinya sendiri tapi bagaimana interaksi sosial dari seseorang tersebut.

Interaksi sosial adalah faktor sosial yang menjadi penentu hasil belajar siswa, yang dimaksud dengan faktor – faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada ( hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehidupan orang atau orang – orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, seorang anak yang tidak mampu menyesuaikan diri dikelasnya atau tidak dapat berinteraksi dengan teman dan guru saat proses belajar maka ia bisa ketinggalan pelajaran yang didapat. Disinilah yang perlu diperhatikan anak – anak yang baru masuk masa remaja, saat ia akan baru mulai untuk memahami dirinya sendiri ia harus dapat menyaring hal – hal yang menjadi pengaruh dalam pembentukan diri karena jika salah ia merumuskan konsep dirinya maka untuk selanjutnya banyak hal yang akan ditemui saat ia berinteraksi dilapangan.

Berdasarkan uraian di atas, konsep diri dan interaksi sosial merupakan dua hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil

belajar siswa merupakan suatu hal yang menjadi hasil dari apa yang dilaksanakan atau proses yang telah dilaksanakan yang dapat megarahkan siswa kearah yang positif, jika ingin hasil belajar siswa baik maka perlu diperhatikan kendala yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukasada, banyak ditemui siswa yang tidak memahami konsep diri secara jelas. Hal ini dapat dilihat dari interaksi sosial dengan lingkungan. Misalnya ada seorang siswa yang dinilai oleh temannya atau oleh orang – orang disekitarnya sebagai anak yang bodoh, kurang cantik atau tampan, dan dianggap kurang bisa mengikuti zaman atau kuper, maka dengan penilaian dari orang – orang tentang dirinya seperti itu ia tidak akan berani berinteraksi dengan teman – temannya dan saat di kelas pun ia tidak berani menyampaikan pendapat ataupun bertanya kepada teman atau guru, tentunya dengan gejala seperti itu akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang “Hubungan konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014”.

#### **Metode**

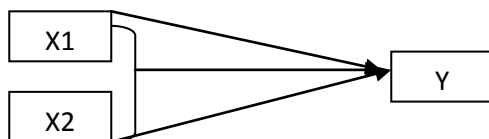
Penelitian ini termasuk jenis penelitian “*ex post facto*”, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan (*treatment*) terhadap variabel – variabel penelitian. Di samping itu penelitian ini hanya mengungkapkan data atau informasi secara wajar dari responden.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal –

hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Kerlinger (2004:604) menyatakan bahwa, “penelitian non eksperimen adalah telah empirik sistematis dimana ilmuan tidak mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi”. Intervensi langsung berdasarkan variasi yang muncul seiring dalam variabel bebas dan variabel terikatnya. (Kerlinger 2004:604). Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam penelitian ini adapun variabel yang diteliti yaitu konsep diri (X1) dan interaksi sosial (X2) merupakan variabel bebas, sedangkan hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat.

Penelitian ini tidak memanipulasi variabel. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hadi (2000:220) “bahwa penelitian *expost facto* dimana peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan dimanipulasi”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri (X1) dan interaksi sosial (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Hubungan antar variabel terlihat seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Keterangan :

X1 = Konsep Diri

X2 = Interaksi Sosial

Y = Hasil Belajar

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu untuk diukur karakteristiknya dan dianggap mewakili populasi. Sugiarto, dkk (2001;2) dalam Dwija (2004;60) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.”

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian yang disebut juga dengan studi populasi atau studi sensus. Dantes (2012:37) memaparkan bahwa :Karena populasi merupakan sejumlah kasus atau sejumlah individu (yang sifatnya bisa *infinite* atau *definite*) yang memiliki karakteristik tertentu, maka suatu penelitian yang meneliti seluruh individu yang terdapat dalam wilayah penelitian dapat disebut dengan studi sensus (*census study*). Berarti studi sensus merupakan studi (penelitian) yang meneliti seluruh individu/kasus yang ada di wilayah penelitian dalam satu atau beberapa karakteristik (variabel) yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam hal ini penulis meneliti seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada yang merupakan populasi dari penelitian ini berjumlah 82 orang siswa.

### Variabel penelitian

Penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas, sedangkan variabel

bebas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih untuk menentukan hubungannya terhadap fenomena yang diobservasi. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah a). Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, dan b). Variabel bebas yaitu konsep diri dan interaksi sosial.

### **Definisi Operasional**

#### **Konsep diri**

Konsep diri sebagai suatu system sadar dari hal-hal yang dipersepsikan, konsep-konsep evaluasi – evaluasi mengenai individu sebagaimana siswa tampak bagi individu tersebut (Burns, 1979). Selanjutnya konsep diri menurut Hurlock (1978) pada dasarnya merupakan pengertian dan harapan seseorang mengenai diri yang di cita-citakan dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya, baik secara fisik maupun psikologik.

#### **Interaksi sosial**

Interaksi mengandung pengertian timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing – masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak – pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur tentang interaksi sosial siswa adalah kuisisioner interaksi sosial.

#### **Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata – rata leger. Nilai leger ini dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen dan data yang diperoleh berbentuk data interval.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang konsep diri, tentang interaksi sosial dan tentang hasil belajar. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode pencatatan dokumen dan kuesioner. metode pencatatan dokumen

Pencatatan dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data secara sistematis dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar dengan mengambil data leger.

#### **kuesioner**

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula (Nurkencana, 1993:45). Pertanyaan kuesioner ini menggunakan skala likert, yang terdapat lima alternatif jawaban, tetapi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kuesioner adalah kuesioner tentang konsep diri dan kuesioner interaksi sosial.

Untuk mengukur variabel konsep diri maka dapat disusun item – item kuesioner konsep diri. Dalam penelitian ini kuesioner konsep diri dengan pola likert. dikembangkan dari 3 indikator, yaitu, 1) konsep diri fisik. dengan jumlah item 10 butir, 2) konsep diri akademik dengan jumlah item 10 butir, 3) konsep

diri sosial dengan jumlah item 10 butir. Dari setiap item tersebut diiringi dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), cara penskoran terhadap item jawaban responden adalah sebagai berikut: jika item positif, responden menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 5, sesuai (S) skor 4, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, jika item pertanyaannya negatif responden menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 5.

Untuk mengukur variabel interaksi sosial maka disusun kuesioner interaksi sosial. Dalam penelitian ini kuesioner interaksi sosial dengan pola likert dikembangkan dari 3 indikator, yaitu: 1) Interaksi antar individu dengan individu dengan jumlah item 10 butir, 2) interaksi antar individu dengan kelompok dengan jumlah item 10 butir, 3) intraksi antar kelompok dengan kelompok dengan jumlah item 10 butir. Dari setiap item tersebut diiringi dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), cara penskoran terhadap item jawaban responden adalah sebagai berikut: jika item positif, responden menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 5, sesuai (S) skor 4, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, jika item pertanyaannya negatif responden menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, kurang sesuai (KS) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 4,

dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 5.

Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas. Formula untuk mencari validitas isi (content validity), sebagai berikut:

$$\text{Content Validity} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

(Gregory,2000:98)

Validitas yang dicari adalah validitas butir dengan menerapkan rumus korelasi Product Moment. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang digunakan memang tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian kesahihan butir dilakukan dengan menggunakan bantuan fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel 2007*. Untuk menguji validitas digunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Hadi.1987:4)

Keterangan

- r = Koefisien korelasi
- N = Banyaknya responden
- $\sum X$  = Jumlah skor butir
- $\sum Y$  = Jumlah skor total

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas (keterandalan). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000:3)

Alat ukur yang dinyatakan valid, belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha-cronbach, dengan bantuan fungsi-fungsi dalam excel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r_{tt} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ \frac{SD_t^2 - \sum(SD_i^2)}{SD_t^2} \right]$$

(Dantes, 2011: 78)

Keterangan :

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = banyak butir tes

$SD_t^2$  = simpangan baku skor total

$SD_i^2$  = simpangan baku skor butir ke i

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan bantuan excel. Butir kuesioner yang dihitung reliabilitasnya hanya butir-butir yang valid (sahih), sedangkan butir-butir yang gugur dibuang (tidak disertakan dalam perhitungan untuk mencari reliabilitas).

Dasar pengambilan keputusan:

Jika  $r_{tt}$  positif dan  $r_{tt} > t$  tabel maka perangkat kuesioner tersebut reliabel

Jika  $r_{tt}$  positif dan  $r_{tt} < t$  tabel maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel.

Metoda Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu analisis regresi ganda. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait dengan hal ini, maka uji

prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

Uji persyaratan analisis ini, dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini maka dalam uji persyaratan analisis ini, akan diadakan analisis mengenai: (a) normalitas data, dan (b) linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program *SPSS Versi 19.0 For Windows*.

Dasar pengambilan keputusan : (a) Skor signifikansi K-S > 0,05, maka data berdistribusi normal, (b) skor signifikansi K-S < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, yakni antara variabel konsep diri ( $X_1$ ), interaksi sosial ( $X_2$ ) dan hasil belajar(Y).

Untuk mengetahui kelinieritas antara masing-masing variabel bebas tersebut digunakan analisis Regresi sederhana dengan Signifikansi dari persamaan garis regresinya di uji dengan uji F, dengan kaidah keputusan: (a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,05), maka  $H_0$  : diterima, (b) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0,05), maka  $H_0$  : ditolak. Untuk uji linieritas dibantu dengan program *SPSS Versi 19.0 for Windows*.

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis kolerasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana. 1989:69)

Keterangan :

- $r$  = koefisien kolerasi
- $n$  = banyaknya responden
- $\sum X$  = jumlah skor variabel bebas
- $\sum Y$  = jumlah skor variabel terikat
- $\sum XY$  = jumlah hasil kali skor variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor variabel bebas
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel terikat.

Untuk mengetahui sigifikansi  $r$  tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel. Kaidah keputusannya adalah dengan menggunakan taraf 0,05 H ditolak jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel , dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka H diterima.

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, peneliti menyiapkan instrument dan variabel interaksi sosial koefisien reliabilitas **0,921**. Jadi instrument konsep diri dan interaksi sosial layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Setelah memperoleh data dari sampel penelitian maka dilanjutkan dengan menganalisis rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal dan jangkauan dari setiap variabel.

penelitian dalam bentuk kuesioner dan kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarakan landasan teori yang telah dibahas dalam bab II. Pencatatan dokumen juga digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar yang datanya tersebut berbentuk leger.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi – kisi tersebut adalah sebagai berikut : instrument konsep diri sebanyak 30 butir, dan instrument interaksi sosial sebanyak 30 butir. Pengumpulan data kedua variabel tersebut dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 5 Mei 2014 sampai 9 Mei 2014 dan pencatatan dokumen dilakukan tanggal 10 Juni 2014. Setelah kuesioner disebarakan kepada siswa dan selesai diisi langkah selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Hasil penyebaran instrument diuji validitas dan realibilitasnya dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan data yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya, maka diperoleh dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner variabel konsep diri yang diujicobakan kepada 37 siswa dinyatakan valid sebanyak 30 butir dan dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner variabel interaksi sosial dinyatakan valid semua.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dari hasil output program excel, dengan  $N=30$  dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan perhitungan bahwa variabel konsep diri koefisien reliabilitas **0,935**,

Apabila sudah menemukan hasilnya dilanjutkan dengan pengujian prasyarat penelitian seperti uji normalitas sehingga setiap variabel harus berkontribusi normal. Hasil dari uji normalitas variabel konsep diri yaitu menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,676 dan skor signifikansi K-S  $>$  0,05. Sedangkan interaksi sosial siswa menunjukkan bahwa skor signifikan



Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,541 dan skor signifikansi K- S > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berkontribusi normal. Setelah melalui uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil output SPSS 19.0 anantara variabel ( $X_1$ ) konsep diri dan ( $X_2$ ) interaksi sosial terhadap ( $Y$ ) hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,600 untuk konsep diri dan 0,909 untuk konsep diri.

Setelah melewati uji prasyarat penelitian maka dilanjutkan dengan uji

hipotesis penelitian anatar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ .

Ada tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan untuk hipotesis 3 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear ganda. Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 19.0 For Windows* pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, 2 dan 3 didapatkan hasil sebagai berikut :

**tabel hasil rekapitulasi uji hipotesis**

No	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Status
1	$X_1*Y$	4,033	3,110	Signifikan
2	$X_2*Y$	18,963	3,110	Signifikan
3	$(X_1X_2)*Y$	12,330	3,110	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah disajikan dalam pemaparan didepan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Terjadi hubungan positif antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, jadi semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh, terjadi hubungan positif anantara interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, jadi siswa harus membangun interaksi sosial yang baik agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, dan secara bersama – sama terjadi hubungan positif antara konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, maka kedua hal tersebut harus tetap dioptimalkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

### **Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan kesimpulan dan saran sebagai berikut. Terdapat hubungan antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Hal ini berarti bahawa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa, Terdapat hubungan antara interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Hal ini berarti bahawa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi hasil belajar siswa, dan Secara bersama – sama terdapat hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Hal ini berarti bahawa semakin tinggi konsep diri dan interaksi sosial maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahawa semakin optimal konsep diri dan interaksi sosial siswa

maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga semakin baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut: a) Bagi guru hendaknya berusaha meningkatkan konsep diri dan interaksi sosial siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. b) Bagi siswa disarankan untuk selalu mengembangkan konsep diri dan dapat membangun interaksi sosial yang baik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. c) Bagi peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian – pembuktian lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel lebih besar.

#### **Daftar Pustaka**

- Dantes, Nyoman.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Damayanti.2012.*Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*.Yogyakarta.PT Araska
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Hurlock, EB. 2004. *Perkembangan Anak*. Edisi Ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Nurkancana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*.Surabaya:Usaha Nasional.
- Santosa, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarwono, SW. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sedanayasa, Gede. 2011. *Bimbingan Belajar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, Undiksaha.
- Singgih, Santoso.2000. *Buku Latihan SPSS Statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.